



UPAYA PENINGKATAN PEMBELAJARAN PASSING BAWAH MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS V SDI PANAİKANG II/1

Indri Mulyani¹, Fajriani², Sufitriyono³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No.14 Banta-
Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

¹indrimulyani95@gmail.com, ²: fajrianibatara@gmail.com, ³sufitriyono@unm.co.id

Abstrak

Penelitian ini bermula dari hasil belajar siswa dalam permainan bola voli yang kurang maksimal dan kinerjanya berada di bawah materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pembelajaran jalur lebih dalam melalui pendekatan berbasis permainan pada siswa kelas V SDI Panaikang II/1. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua sesi. Setiap pertemuan tatap muka akan berlangsung selama 2 kali pembelajaran atau 2 x 35 menit (70 menit). Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDI Panaikang II/1 yang berjumlah 30 orang, laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 10 orang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil tes siswa dan observasi karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis permainan dapat meningkatkan pembelajaran jalur di kelas V SDI Panaikang II/1. Melalui pendekatan yang menyenangkan, siswa dapat menjadi lebih aktif dan mengembangkan semangat serta suasana hati yang baik. Hal ini juga terlihat dari hasil tes psikomotor siswa. Pada Siklus I rata-rata siswa mencapai nilai 68,363 dengan jumlah siswa sebanyak 9 (30%). Dan pada Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,296 poin dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 (93,33%). Dengan demikian dapat dikatakan telah mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93,33%. Siswa dapat mencapai KKM (Standar Ketuntasan Minimal) 7,3 pada SDI Panaikang II/1 Pendidikan Jasmani.

Kata Kunci: pembelajaran, passing bawah, bola voli

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 17) adalah suatu proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Corey yang dikutip oleh Sagala (2010: 61) konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.

Pendidikan merupakan hal yang utama. Adanya pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan dapat dijadikan sebagai kata kunci untuk menguak kemajuan bangsa. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan untuk berkembangnya prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani untuk jenjang SD meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas. Permainan merupakan materi pembelajaran yang paling digemari siswa dibanding materi yang lain, salah satu jenis permainan yang digemari siswa adalah permainan bola voli.

Selama ini, penulis mengamati bahwa dalam pembelajaran bola voli di kelas V SDI Panaikang II/1, siswa masih merasa takut saat melakukan passing bawah. Mereka cenderung berpikir bahwa bola terlalu berat dan khawatir jari mereka akan cedera. Padahal, jika siswa mengikuti panduan dari guru dan buku yang diberikan, cedera pada jari bisa dihindari. Berdasarkan hasil penilaian awal passing bawah, dari 30 siswa, rata-rata kemampuan mereka adalah 6,0. Sebanyak 14 siswa atau 46% mampu melakukan passing bawah dengan nilai 7,3 ke atas, sedangkan 16 siswa masih memiliki nilai di bawah 7,3, yang artinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Selain itu, penulis juga mengamati bahwa siswa kelas V masih sangat gemar bermain.

Peneliti memilih pendekatan bermain dalam pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah dalam permainan bola voli dalam suasana yang menyenangkan. Pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) merangsang perkembangan motorik anak karena bermain melibatkan berbagai gerakan; 2) merangsang kemampuan berpikir anak karena bermain menuntut pemecahan masalah untuk melaksanakan permainan dengan baik dan benar; 3) melatih kemandirian anak agar mampu melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain; 4) melatih kedisiplinan anak karena dalam permainan terdapat aturan-aturan yang harus dipatuhi; 5) membuat anak lebih bersemangat dalam belajar karena naluri anak usia dini cenderung belajar sambil bermain, yang mengandung banyak pelajaran di dalamnya.

Oleh karena itu, peneliti berupaya meningkatkan pembelajaran passing bawah melalui pendekatan bermain pada Standar Kompetensi: Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kompetensi Dasarnya adalah mempraktikkan berbagai variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, sambil mengembangkan nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran di kelas V. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan tujuan memperbaiki cara penyampaian pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian: "Upaya peningkatan pembelajaran passing bawah melalui pendekatan bermain pada permainan Bola voli siswa kelas V SDI Panaikang II/1"

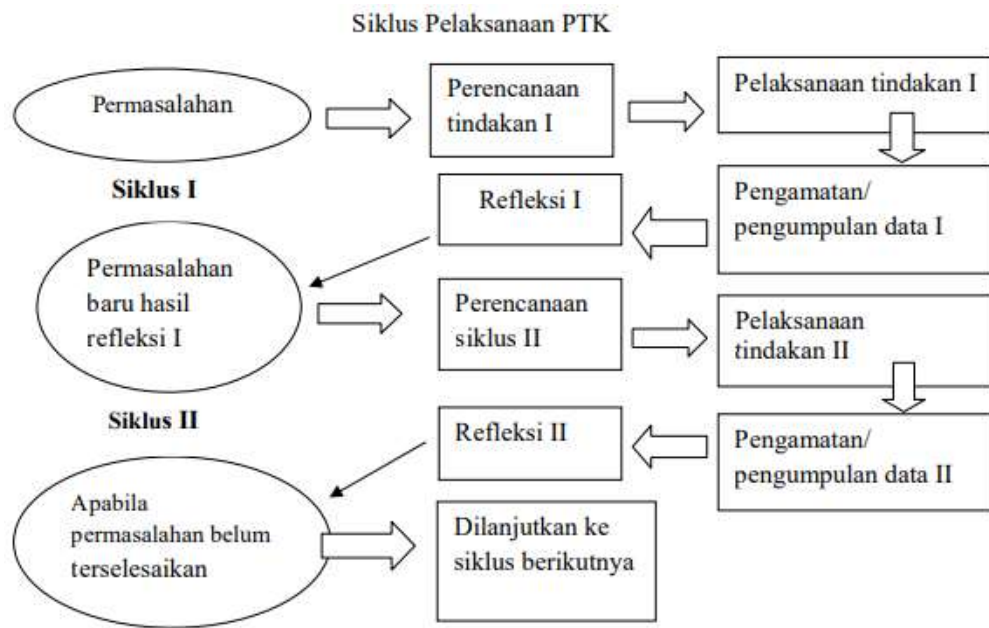
METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dunia pendidikan dapat dilaksanakan oleh guru atau dosen dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan keterampilan profesional sebagai pendidik. Menurut Arikunto (2010: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sedangkan menurut Rochiati (2009: 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

2. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses bertahap yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan dua kali pertemuan dan mencakup empat kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Refleksi dilakukan satu kali di setiap siklus, dan hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya jika tindakan yang telah diambil belum berhasil menyelesaikan masalah, seperti tampak pada gambar di bawah



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 74)

- a. **Perencanaan (*Planning*)**
Tahap perencanaan yang pertama adalah menentukan *setting* yang akan diteliti. Berikutnya mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran bola voli khusus dalam penelitian ini adalah kelas V SDI Panaiakang II/1
- b. **Pelaksanaan (*Acting*)**
Pelaksanaan kegiatan merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Dimana rencana pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran bola voli melalui pendekatan pembelajaran bermain.
- c. **Pengamatan (*Observing*)**
Pelaksanaan observasi pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan menggunakan lembar observasi guru. Pengamatan akan dilakukan oleh peneliti secara komprehensif menggunakan alat perekam, pedoman observasi dan catatan lapangan
- d. **Refleksi (*Reflecting*)**
Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan oleh peneliti. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sebelumnya sudah sesuai dengan harapan atau belum sesuai dengan yang diinginkan. Hasil refleksi sebagai landasan bertindak pada perbaikan pembelajaran berikutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas secara keseluruhan ialah sebuah rangkaian yang berkesinambungan. Setiap rangkaian berhubungan dengan rangkain berikutnya. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan tes pemahaman bermain bola voli serta tes psikomotor passing bawah dalam permainan bola voli siswa dilihat dari pencapaian hasil,

berikutnya melalui proses pembelajaran yang akan dilihat melalui lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, serta jurnal harian.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

- Lokasi: Penelitian ini dilaksanakan di SDI Panaikang II/1
- Waktu Penelitian: bulan September tahun 2024.

4. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil diskusi dan hasil observasi di kelas V SDI Panaikang II/1, maka sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa yang terdiri dari siswa putra sebanyak 20 dan siswa putri sebanyak 10. Pemilihan kelas V dikarenakan kelas ini proses pembelajaran bola voli kurang berjalan dengan baik menurut guru pendidikan jasmani di SDI Panaikang II/1. Selain itu pembelajaran bola voli banyak nilai yang kurang dari KKM.

5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa catatan hasil pengamatan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, lembar angket, dan hasil tes siswa. Wawancara juga dilakukan untuk menilai pembelajaran yang diberikan kepada siswa di setiap siklus. Pengisian angket dilakukan pada setiap pertemuan di akhir setiap siklus, setelah tindakan pembelajaran selesai dilakukan.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan batas nilai poin yang diperoleh siswa pada setiap siklus. Selain itu, persentase penguasaan kegiatan secara klasikal juga dihitung dengan rumus yang telah ditetapkan.

- Ketuntasan Individual

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

- Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah subjek berhasil}}{\text{Jumlah subjek keseluruhan}} \times 100$$

7. Indikator Keberhasilan Tindakan

Peningkatan hasil pembelajaran passing bawah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa kelas V secara individu, berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 7,3. Selain itu, peningkatan juga didukung oleh pencapaian ketuntasan secara klasikal yang mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil pengamatan kolaborator terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

NO	ASPEK	INDIKATOR	P.1	
			Y	T

1.	Kedisiplinan	1. Siswa memakai seragam olahraga, ketika mengikuti Pelajaran PJOK	25	5
		2. Siswa datang terlambat mengikuti Pelajaran PJOK	8	22
		3. Siswa mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan	15	15
		4. Siswa melakukan instruksi guru	20	10
		5. Siswa mengikuti pelajaran sampai selesai	29	1
2.	Kerjasama	1. Siswa bisa akrab dengan teman lain	24	6
		2. Siswa membantu mengarahkan bola untuk melakukan passing bawah	15	15
		3. Siswa membetulkan anggota tubuh teman yang salah melakukan passing bawah	4	26
		4. Siswa dapat menyelesaikan tugas bersama teman	24	6
		5. Siswa membantu guru menyiapkan alat olahraga sebelum pelajaran dimulai	9	21
		6. Siswa membantu guru menyimpan alat olahraga	6	24
3.	Motivasi	1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	18	12
		2. Siswa memperbaiki kesalahan sendiri	20	10
		3. Siswa mau bertanya kepada guru	6	24

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama

Y : Ya (yang melakukan kegiatan)

T : Tidak (yang tidak melakukan kegiatan)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran passing bawah bola voli.

Tabel 2.Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

NO	ASPEK	INDIKATOR	P.2	
			Y	T
1.	Kedisiplinan	1. Siswa memakai seragam olahraga, ketika mengikuti	28	2

		Pelajaran PJOK		
		2. Siswa datang terlambat mengikuti Pelajaran PJOK	3	27
		3. Siswa mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan	23	7
		4. Siswa melakukan instruksi guru	22	8
		5. Siswa mengikuti pelajaran sampai selesai	30	0
2.	Kerjasama	1. Siswa bisa akrab dengan teman lain	27	3
		2. Siswa membantu mengarahkan bola untuk melakukan passing bawah	17	13
		3. Siswa membetulkan anggota tubuh teman yang salah melakukan passing bawah	7	23
		4. Siswa dapat menyelesaikan tugas bersama teman	27	3
		5. Siswa membantu guru menyiapkan alat olahraga sebelum pelajaran dimulai	12	18
		6. Siswa membantu guru menyimpan alat olahraga	11	19
3.	Motivasi	1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	20	10
		2. Siswa memperbaiki kesalahan sendiri	23	7
		3. Siswa mau bertanya kepada guru	8	22

Keterangan :

P.2 : Pertemuan Kedua

Y : Ya (yang melakukan kegiatan)

T : Tidak (yang tidak melakukan kegiatan)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Setelah tindakan pada siklus I selesai, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya, siswa melakukan

passing bawah sebanyak lima kali dan dinilai oleh pengamat menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria maksimal. Proses pembelajaran pada siklus pertama belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), di mana dari 30 siswa, hanya 9 yang memenuhi KKM, dengan rata-rata kelas sebesar 68,363 dan tingkat ketuntasan 30%.

Tabel 3. Hasil Observasi siswa siklus II pertemuan pertama

NO	ASPEK	INDIKATOR	P.1	
			Y	T
1.	Kedisiplinan	1. Siswa memakai seragam olahraga, ketika mengikuti Pelajaran PJOK	29	1
		2. Siswa datang terlambat mengikuti Pelajaran PJOK	0	30
		3. Siswa mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan	26	4
		4. Siswa melakukan instruksi guru	25	5
		5. Siswa mengikuti pelajaran sampai selesai	30	0
2.	Kerjasama	1. Siswa bisa akrab dengan teman lain	26	4
		2. Siswa membantu mengarahkan bola untuk melakukan passing bawah	19	11
		3. Siswa membetulkan anggota tubuh teman yang salah melakukan passing bawah	10	20
		4. Siswa dapat menyelesaikan tugas bersama teman	28	2
		5. Siswa membantu guru menyiapkan alat olahraga sebelum pelajaran dimulai	15	15
		6. Siswa membantu guru menyimpan alat olahraga	13	17
3.	Motivasi	1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	24	6
		2. Siswa memperbaiki kesalahan sendiri	26	4
		3. Siswa mau bertanya kepada guru	11	19

Keterangan :

P1 : Pertemuan Pertama
Y : Ya (yang melakukan kegiatan)

T : Tidak (yang tidak melakukan kegiatan)

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat masih kurangnya kedisiplinan dalam memakai seragam olahraga dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 4.Hasil Observasi siswa siklus II pertemuan kedua

NO	ASPEK	INDIKATOR	P.2	
			Y	T
1.	Kedisiplinan	1. Siswa memakai seragam olahraga, ketika mengikuti Pelajaran PJOK	30	0
		2. Siswa datang terlambat mengikuti Pelajaran PJOK	0	30
		3. Siswa mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan	28	2
		4. Siswa melakukan instruksi guru	27	3
		5. Siswa mengikuti pelajaran sampai selesai	30	0
2.	Kerjasama	1. Siswa bisa akrab dengan teman lain	28	2
		2. Siswa membantu mengarahkan bola untuk melakukan passing bawah	24	6
		3. Siswa membetulkan anggota tubuh teman yang salah melakukan passing bawah	19	11
		4. Siswa dapat menyelesaikan tugas bersama teman	29	1
		5. Siswa membantu guru menyiapkan alat olahraga sebelum pelajaran dimulai	18	2
		6. Siswa membantu guru menyimpan alat olahraga	15	15
3.	Motivasi	1. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran	26	4
		2. Siswa memperbaiki kesalahan sendiri	28	2
		3. Siswa mau bertanya kepada guru	13	17

Keterangan :

P.2 : Pertemuan Kedua

Y : Ya (yang melakukan kegiatan)

T : Tidak (yang tidak melakukan kegiatan)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sikap siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Peningkatan ini ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi siswa, mulai dari siklus I hingga siklus II. Setelah tindakan pada siklus II selesai, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaannya, siswa melakukan passing bawah sebanyak lima kali dan dinilai oleh pengamat menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan, di mana rata-rata nilai kelas meningkat dari 68,363 pada siklus I menjadi 82,296 pada siklus II. Nilai ini sudah memenuhi kriteria yang diinginkan, yaitu di atas standar KKM sebesar 73, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 93,33%. Dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran passing bawah, 28 siswa telah tuntas, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan, melebihi target ketuntasan yang diinginkan sebesar 80%.

2. Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi selama siklus I dan siklus II, penggunaan metode bermain untuk meningkatkan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli terbukti memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDI Panaikang II/1. Peningkatan nilai psikomotorik passing bawah berjalan seiring dengan peningkatan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan, mencapai 93,33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bermain sangat efektif dan sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran passing bawah bola voli.

Pada pertemuan terakhir siklus II, tercatat bahwa 28 siswa telah tuntas dalam pembelajaran passing bawah, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Penerapan pembelajaran passing bawah melalui metode bermain memberikan dampak positif, terutama pada pencapaian hasil belajar siswa. Siswa mampu memahami semua teknik yang diajarkan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar passing bawah bola voli di kelas V SDI Panaikang II/1.

SIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada saat pembelajaran passing bawah melalui bermain diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendekatan bermain dapat meningkatkan keaktifan siswa dan menumbuhkan antusiasme serta semangat belajar yang tinggi dalam diri siswa dalam proses pembelajaran passing bawah siswa dalam permainan bola voli. Siswa lebih tertarik dan semangat jika proses pembelajaran dilaksanakan menarik dan tidak membosankan.
- b. Pendekatan bermain dapat meningkatkan proses pembelajaran passing bawah siswa dalam permainan bola voli, pembelajaran terdiri dari 2 Siklus 4 kali pertemuan. Berdasarkan tes psikomotor didapatkan nilai pada siklus I rata-rata siswa memperoleh nilai 68,363 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 9 siswa (30%). Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,296 dengan jumlah siswa tuntas ada 28 siswa (93,33%). Dengan demikian bisa dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93,33%, sehingga siklus dapat dihentikan dan penelitian dikatakan berhasil.
- c. Hasil observasi guru pada siklus I dengan skor rata-rata 67 termasuk dalam kategori sangat baik, meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 77 termasuk

dalam kategori sangat baik.

2. Saran

Berdasarkan pengamatan penelitian selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas V SDI Panaikang II/1, peneliti memberi saran kepada guru penjas khususnya sebagai berikut :

- a. Pendekatan bermain perlu dilaksanakan dalam pembelajaran penjas bola voli, karena dapat meningkatkan proses pembelajaran passing bawah siswa dalam permainan bola voli, selain itu pendekatan bermain merupakan salah satu strategi pembelajaran yang paling sederhana dan mudah diterapkan oleh para pengajar penjas.
- b. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak ada salahnya jika sarana dan prasarana sekolah tercukupi, untuk menunjang hasil yang maksimal dalam melakukan pembelajaran olahraga.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penulisan jurnal ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada:

1. Ibu Fajriani, S,Pd. atas bimbingan, arahan, dan dorongan yang sangat berarti selama proses penelitian ini.
2. SDI Panaikang II/1 yang telah memberikan dukungan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan.
3. Rekan-rekan peneliti dan tim yang telah memberikan ide, masukan, serta kerjasama yang sangat membantu.
4. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama penyusunan jurnal ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki keterbatasan, dan segala kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi (2010) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Beutelstahl, Dieter. (2007). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung : Pionir Jaya

Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-3)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sagala, Syaiful. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Sudjana, Nana. (2010). *Cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain untuk DII PGSD Penjaskes*. Yogyakarta Depdikbud.